



CURRENT
Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini
<https://current.ejournal.unri.ac.id>



SKEPTISME AUDITOR SEBAGAI MODERASI PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN INTEGRITAS PADA KUALITAS AUDIT KEPATUHAN

AUDITOR SKEPTISM AS A MODERATION OF THE INFLUENCE OF COMPETENCY, INDEPENDENCE AND INTEGRITY ON COMPLIANCE AUDIT QUALITY

Basse Upi Rika^{1*}, Andreas Andreas², Novita Indrawati³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Pekanbaru

*Email: upirikabasse@gmail.com

Keywords

Competence, Independence, Integrity, Auditor Skepticism and Compliance Audit Quality

Article informations

Received:

2023-05-05

Accepted:

2023-10-30

Available Online:

2023-11-29

Abstract

This study aims to examine and analyze the effect of competence, independence and integrity on compliance audit quality moderated by auditor skepticism in the Inspectorate apparatus throughout Riau Province. The population in this study amounted to 297 respondents with a sample of 171 respondents. The research method was carried out by survey using a questionnaire. The data analysis used in this study is the Warp PLS Structural Equation Modeling (SEM). The results of the research hypothesis testing show that competence, independence and integrity have a positive effect on compliance audit quality. There is a significant influence of auditor skepticism in moderating auditor competence, independence and integrity on compliance audit quality. Based on this research, the theoretical implications can provide a stronger consideration of previous research and the theory that has been explained. One of the managerial implications in this study is that it is hoped that the Inspectorate auditors throughout Riau Province in carrying out compliance audits can maintain a code of ethics as auditors so that they always produce quality compliance audits.

DOI : <https://doi.org/10.31258/current.4.3.573-596>

PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), menyatakan pengawasan Intern adalah seluruh proses kegiatan audit, reviu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tolok ukur yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pimpinan dalam mewujudkan tata pemerintahan yang baik. Aparat pengawas intern pemerintah (APIP) merupakan pengawas intern pemerintah yang melakukan pengawasan intern melalui audit, reviu, evaluasi, pemantauan dan kegiatan pengawasan lainnya terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tolok ukur yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Agussalim dan Handayani, 2022). Sebagai salah satu dari APIP, Inspektorat Daerah menjadi pilar yang bertugas dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembinaan atas



penyelenggaraan pemerintahan Kabupaten/Kota dan pelaksanaan urusan pemerintahan Kabupaten/Kota, berdasarkan asas desentralisasi, dekonsentrasi, dan tugas pembantuan. Aparat Inspektorat yang profesional dan independen mendorong peningkatan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan yang dapat meningkatkan kewajaran laporan keuangan (Siwy, Saerang dan Karamoy, 2016).

Seiring dengan dengan semakin kuatnya tuntutan dorongan arus reformasi ditambah lagi dengan semakin kritisnya masyarakat yang didukung dengan teknologi informasi, maka rumusan pengawasan yang dilakukan oleh inspektorat daerah yang sederhana itu tidaklah cukup. Masyarakat mengharapkan lebih dari sekedar perbaikan kesalahan, melainkan harus diminta pertanggungjawaban kepada yang bersalah. Salah satu tuntutan masyarakat untuk menciptakan *good governance* dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah adalah peningkatan kiprah institusi pengawas daerah, hal ini seiring dengan meningkatnya kasus pelanggaran pengelolaan keuangan daerah.

Terdapat sejumlah fenomena yang terjadi pada kemampuan APIP se Provinsi Riau hal ini di buktikan dengan beberapa kasus yang terjadi diantaranya Anggota DPRD Kabupaten Kuantan Singingi Fraksi Partai Demokrat Alim dan Mahmudi (2021) menyebut bahwa Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi memiliki kinerja yang lamban dan seharusnya menjadi garda terdepan dalam melakukan upaya preventif untuk mencegah terjadinya tindakan yang dapat mengganggu jalannya roda pemerintahan. Beberapa catatan dan temuan BPK berupa temuan dengan permasalahan yang sama setiap tahunnya menjadi gambaran ketidakmampuan Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi dalam melakukan tugas dan fungsinya.

Direktur Visi Integritas, Pengasuh Akademi Antikorupsi Irawan (2021) menyebutkan banyak Kepala Daerah yang terlibat dalam kasus korupsi seperti Provinsi Riau, Kabupaten Subang, Kota Cimahi dan Medan, dimana salah satu penyebabnya adalah lemahnya pengawasan internal hal ini diperkuat dengan lemahnya posisi/kedudukan Inspektorat yang berada di bawah Sekretaris Daerah yang dapat membuat lemahnya independensi dan akan membuat banyak hambatan dalam membongkar praktik kecurangan. Banyaknya kasus korupsi yang tidak terdeteksi karena kurangnya kompetensi dan skeptisme auditor Inspektorat dalam melakukan pemeriksaan.

Banyaknya kasus pelanggaran terhadap ketentuan peraturan pengelolaan keuangan daerah diketahui dengan adanya audit dengan tujuan tertentu yang difokuskan pada audit kepatuhan. Rendahnya kualitas audit kepatuhan yang dilakukan oleh inspektorat daerah yang salah satunya disebabkan rendahnya kompetensi, lemahnya independensi dan integritas auditor (Susilawati dan Atmawinata, 2014). Rendahnya kualitas audit kepatuhan yang dilakukan Inspektorat daerah dapat diukur juga dari hasil pemeriksaan keuangan daerah yang dilakukan oleh BPK, setiap tahunnya masih banyak terdapat kasus ketidakpatuhan terhadap peraturan yang terjadi. Beberapa contoh temuan kepatuhan dengan jenis kasus yang sama yang selalu ada di lima tahun terakhir dalam pemeriksaan yang dilakukan oleh BPK (Falatah, 2018).

Kasus ketidakpatuhan yang berulang setiap tahunnya seperti belanja dan/atau pengadaan barang/jasa fiktif, belanja tidak sesuai atau melebihi ketentuan, kekurangan volume pekerjaan dan/atau barang, kelebihan pembayaran selain kekurangan volume pekerjaan dan/atau barang, pembayaran honorarium dan atau biaya perjalanan dinas ganda dan/atau melebihi standar yang ditetapkan, dan spesifikasi barang/jasa yang diterima tidak sesuai dengan kontrak. Hal ini sejalan dengan hasil pemantauan kerugian daerah yang dilakukan oleh BPK menunjukkan hasil dimana setiap tahunnya jumlah kasus kerugian daerah semakin meningkat. Hal ini timbul karena kurangnya kualitas audit kepatuhan yang tidak dapat sepenuhnya menjangkau permasalahan yang ada di SKPD dan kurangnya pembinaan inspektorat daerah.



Santoso et al., (2020) menyatakan bahwa kualitas audit yang dihasilkan auditor dapat dipengaruhi beberapa faktor antara lain independensi, integritas, kompetensi dan sikap mental skeptisme. Jika dikaitkan dengan fenomena yang terjadi, permasalahan yang melatarbelakangi menurunnya kualitas audit yang dilakukan inspektorat antara lain kompetensi auditor, terganggunya independensi, integritas auditor dan kurangnya sikap skeptisme auditor dalam menganalisa bukti audit kepatuhan yang di dapat.

Penelitian tentang kompetensi dan independensi terhadap Kualitas Audit dimoderasasi etika auditor pernah dilakukan sebelumnya, yaitu Sholehah & Mohamad (2020), Alsughayer, (2021) dan Utami (2015) menemukan kompetensi dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Kemudian Santoso et al., (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi independensi, integritas dan kompetensi maka kualitas audit nya akan semakin baik. Variabel moderasi skeptisme profesional mampu memoderasi pengaruh positif independensi terhadap kualitas audit. Berbeda dengan temuan penelitian Himmawan et al., (2019) independensi dan kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Kusnadi & Djaddang (2019) profesionalisme tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dan Utami (2015) menemukan integritas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Keterbaruan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini lebih memfokuskan pada pemeriksaan dengan tujuan tertentu yang terfokus pada kualitas audit kepatuhan yang dilakukan oleh inspektorat se Provinsi Riau, serta mempunyai konteks penelitian yang lebih luas dari peneliti-peneliti sebelumnya yang hanya berfokus pada kualitas audit yang terjadi pada satu Kantor Akuntan Publik dan satu SKPD saja. Kemudian variable skeptisme profesional sebagai pemoderasi independensi, integritas, dan kompetensi terhadap kualitas audit kepatuhan juga masih jarang ditemukan. Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas serta beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan (gap), yaitu perbedaan dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan (*research gap*). Selain *research gap*, juga terjadi fenomena gap dari latar belakang masalah yang telah diuraikan:

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Kepatuhan

Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. PER/05/M.PAN/03/2008, tanggal 31 Maret 2008, auditor harus mempunyai pengetahuan, keterampilan dan kompetensi lainnya yang diperlukan dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Kemudian Sholehah & Mohamad (2020) menyatakan bahwa kompetensi auditor adalah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengalaman dan pengetahuan yang dia miliki dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan cermat, teliti, intuitif, dan objektif. Khurun (2019) mengatakan bahwa kompetensi adalah kewenangan dan kecakapan atau kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan sesuai dengan jabatan yang disandangnya. Kompetensi auditor adalah pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan auditor untuk dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama (Efendy, 2010). Selanjutnya menurut Mangkunegara (2015), kompetensi sumber daya manusia adalah kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan karakteristik kepribadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya.

Kemudian Mariyanto & Praptoyo, (2017) kompetensi adalah keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar dan simposium. Kompetensi auditor diukur melalui banyaknya sertifikat atau ijazah yang dimiliki, serta jumlah atau banyaknya keikutsertaan yang bersangkutan dalam pelatihan, seminar dan sertifikat. Gaol, (2017) menyatakan bahwa

kompetensi adalah keseluruhan pengetahuan, kemampuan dan sikap kerja ditambah atribut kepribadian yang dimiliki oleh seseorang yang mencakup kemampuan berfikir kreatif, keluasan pengetahuan, kecerdasan emosional, pengalaman, daya juang, sikap positif, keterampilan kerja yang bisa dibuktikan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan karakteristik kepribadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H1: Kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit kepatuhan

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit Kepatuhan

Independensi auditor diukur dengan menggunakan delapan item pernyataan yang menggambarkan tingkat persepsi auditor terhadap bagaimana keleluasaan yang dimilikinya untuk melakukan audit, bebas baik dari gangguan pribadi maupun gangguan ekstern. Sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (2016:220.1), auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapa pun, sebab bagaimana pun sempurnanya keahlian teknis yang dimiliki, auditor akan kehilangan sikap tidak memihak jika tidak independen, yang justru sangat penting dalam mempertahankan pendapatnya. Auditor harus bersikap jujur tidak hanya kepada manajemen dan pihak yang diperiksa, namun juga kepada para stakeholder yang meletakkan kepercayaan (paling tidak sebagian) atas laporan auditor independen.

Independensi adalah sikap seseorang yang mampu berpegang pada pendiriannya yang tidak tunduk pada kepentingan pribadi maupun kepentingan pihak lain yang berusaha untuk menekan. Hal tersebut mengarahkan auditor untuk bersikap objektif dalam pekerjaan audit yang dilakukan dan melaporkan hasil audit dengan tingkat independensi yang tinggi Agoes (2009) Herry (2010) Suhayati dan Rahayu (2010). Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya independensi, maka akan mempengaruhi kualitas audit kepatuhan karena auditor melaksanakan tugasnya baik sisi teknis maupun non teknis secara objektif tanpa ada benturan kepentingan apapun. Hal ini memberikan point tambahan guna meningkatkan kualitas audit kepatuhan yang dihasilkan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H2: Independensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit kepatuhan

Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit Kepatuhan

Menurut Apdaresena (2021) integritas adalah sikap jujur, berani, bijaksana dan bertanggung jawab yang dimiliki oleh seorang auditor. Integritas merupakan sikap tegas yang dimiliki seseorang yang mewujudkan apa yang menjadi komitmennya dalam hal tanggung jawab dan kejujuran ke dalam kenyataan. Auditor yang berintegritas adalah auditor yang memiliki nilai-nilai kejujuran dan mampu mengemukakan keadaan yang sebenarnya terjadi Sulaiman (2010). Sukriah et al., (2009) membuktikan bahwa integritas mengharuskan seseorang auditor untuk memiliki kepribadian yang bersikap jujur, berani, bijaksana dan bertanggungjawab untuk membangun keyakinan guna memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang handal. Keempat unsur itu diperlukan untuk membangun keyakinan dan memberikan dasar bagi pengambilan ketentuan yang handal. Integritas merupakan kualitas yang melandasi keyakinan publik dan dapat dijadikan patokan bagi bagian dalam menguji keputusan. Integritas bermakna bebas dari benturan keperluan dan tidak boleh membiarkan faktor yang tidak benar di sajikan didalamnya.



Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur, transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melakukan audit. Empat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal (Primaraharjo, 2011). Menurut (Dito Aditia Darma Nasution, 2019:54) menyatakan bahwa: “Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa integritas auditor adalah seorang auditor yang harus selalu bersikap jujur dan berterus terang, bertanggungjawab bebas dari intervensi kepentingan pihak tertentu, mempunyai dedikasi yang tinggi, dapat dipercaya dan dapat diandalkan serta tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambil keputusan yang dapat di pertanggung jawabkan ketika menjalankan proses audit. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.:

H3: Integritas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit kepatuhan

Pengaruh Skeptisme Profesional dalam Memoderasi Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Kepatuhan

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi sikap skeptisme profesional auditor adalah etika, keahlian, pengalaman, dan situasi audit yang dihadapi (Gusti dan Ali, 2018). Dalam menjalankan tugasnya, auditor membutuhkan pelatihan teknis dan pendidikan dalam teknik auditing dan praktik akuntansi (Septiani dan Sukartha, 2017). Skeptisme profesional sangat penting dalam menunjang kemampuan auditor dalam menilai dan mendeteksi resiko kecurangan. Skeptisme yang tinggi akan membuat auditor lebih peka terhadap salah saji material yang disebabkan oleh kecurangan.

Untuk menghasilkan audit kepatuhan yang berkualitas selain berkompetensi, auditor diwajibkan memiliki sikap skeptisme. Skeptisme profesional memberikan seseorang menjadi tidak mudah puas, jika dikaitkan dengan kompetensi, maka auditor tidak akan puas sehingga terus memelihara kompetensinya dengan berbagai cara salah satunya dengan mengikuti sosialisasi perkembangan peraturan audit menurut standar audit, kode etik, dan lain-lain yang berkaitan dengan bidang audit. Audit yang berkualitas sangat penting untuk menjamin bahwa profesi akuntan memenuhi tanggungjawabnya kepada investor, masyarakat umum dan pemerintah serta pihak-pihak lain yang mengandalkan kredibilitas laporan keuangan yang telah diaudit, dengan menegakkan etika yang tinggi (Alim e.al, 2017)

Menurut uraian yang sudah diteliti oleh para peneliti sebelumnya peneliti menyimpulkan bahwa skeptisisme profesional auditor mempunyai pengaruh dalam memperkuat hubungan kompetensi terhadap kualitas audit. Perilaku skeptisme auditor akan memperkuat kompetensi sehingga akan mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan menemukan bukti yang relevan sesuai dengan standar audit, dengan begitu diharapkan akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

H4: Skeptisme profesional mempengaruhi hubungan antara kompetensi dan kualitas audit kepatuhan

Pengaruh Skeptisme Profesional dalam Memoderasi Independensi Terhadap Kualitas Audit Kepatuhan

Independensi adalah sikap seseorang yang mampu berpegang pada pendiriannya yang tidak tunduk pada kepentingan pribadi maupun kepentingan pihak lain yang berusaha untuk menekan. Hal tersebut mengarahkan auditor untuk bersikap objektif dalam pekerjaan audit yang dilakukan dan melaporkan hasil audit dengan tingkat independensi yang tinggi Agoes (2009) Herry (2010) Suhayati dan Rahayu (2010). Dengan adanya independensi, maka akan

mempengaruhi kualitas audit kepatuhan karena auditor melaksanakan tugasnya baik sisi teknis maupun non teknis secara objektif tanpa ada benturan kepentingan apapun. Hal ini memberikan point tambahan guna meningkatkan kualitas audit kepatuhan yang dihasilkan.

Menurut Anggriawan (2014), skeptisme profesional merupakan sikap kritis yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam menilai bukti atau kehandalan asersi ketika melakukan prosedur audit. Selain itu seorang auditor juga harus mempunyai keyakinan yang tinggi atas suatu bukti atau asersi yang diperolehnya serta berkewajiban untuk mempertimbangkan kecukupan dan kesesuaian bukti yang diperoleh. Skeptisme tidak berarti bersikap sinis, terlalu banyak mengkritik, atau melakukan penghinaan.

Berdasarkan uraian yang sudah diteliti oleh para peneliti sebelumnya peneliti menyimpulkan bahwa skeptisisme profesional auditor mempunyai pengaruh dalam memperkuat hubungan independensi terhadap kualitas audit kepatuhan. Hubungan skeptisme profesional dengan independensi agar prinsip auditor tidak terganggu sehingga tidak akan bekerja sama dengan pihak lain dalam konotasi negatif. Orang yang mempunyai sikap skeptisme identik dengan kewaspadaan, sehingga menyambung berkaitan dengan independensi yaitu orang yang bersikap independen juga memiliki kewaspadaan. Dengan kata lain dengan adanya mental skeptisme ini mampu memperkuat sikap independensi seorang auditor. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

H5: Skeptisme Profesional mempengaruhi hubungan antara independensi dan kualitas audit kepatuhan

Pengaruh Skeptisme Profesional dalam Memoderasi Integritas Terhadap Kualitas Audit Kepatuhan

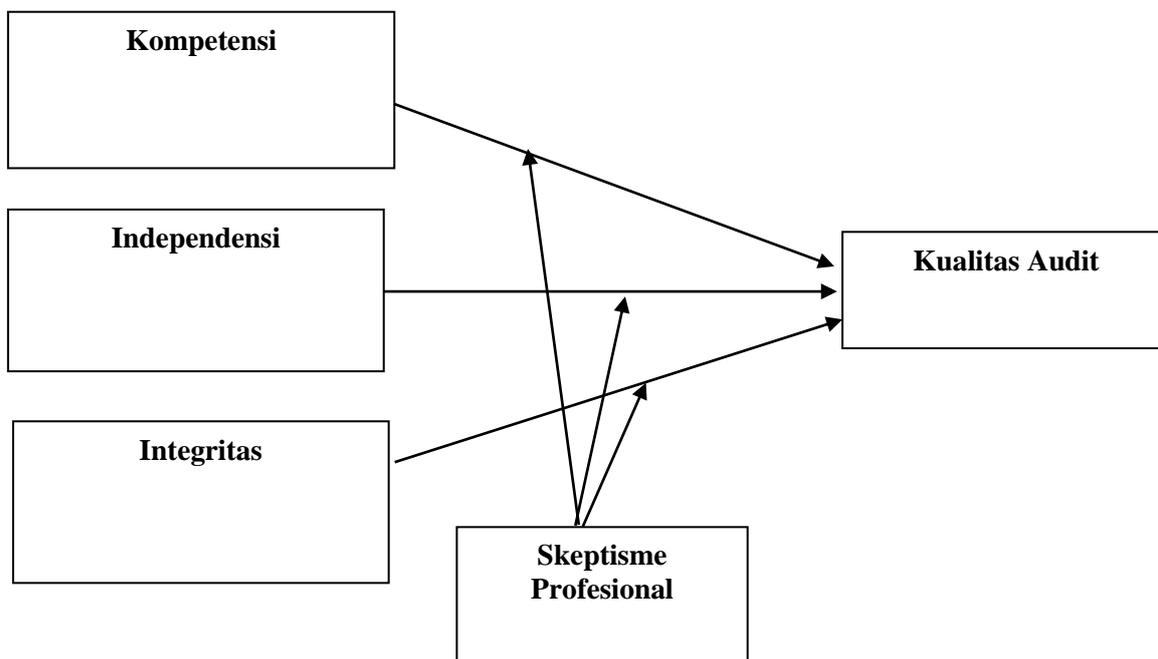
Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur, transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melakukan audit. Empat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal (Primaraharjo, 2011). Azhari (2020) menemukan bahwa ketika auditor dan manajemen tidak mencapai kata sepakat dalam aspek kinerja, maka kondisi ini dapat mendorong manajemen untuk memaksa auditor melakukan tindakan yang melawan standar, termasuk dalam pemberian opini. Kondisi ini akan sangat menyudutkan auditor sehingga ada kemungkinan bahwa auditor akan melakukan apa yang diinginkan oleh pihak manajemen. Disinilah peran skeptisme profesional seorang auditor dalam melakukan penugasan audit di mana sikap ini mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit.

Berdasarkan uraian yang sudah diteliti oleh para peneliti sebelumnya kualitas audit merupakan peluang auditor untuk menemukan dan meminimalkan risiko salah saji material dalam pemeriksaan sistem akuntansi ataupun laporan auditor independen. Dalam mencapai Kualitas audit kepatuhan yang diharapkan, auditor harus selaras dengan SPAP, yang di dalamnya meliputi prinsip dan tanggung jawab auditor, penilaian risiko dan respon terhadap risiko yang dinilai, prosedur mendapatkan bukti audit, penggunaan hasil pekerjaan pihak lain, kesimpulan auditor dan pelaporan, serta area khusus. Seorang auditor harus memiliki integritas dalam melaksanakan tugasnya. Integritas merupakan sikap tegas yang dimiliki seseorang yang mewujudkan apa yang menjadi komitmennya dalam hal tanggung jawab dan kejujuran ke dalam kenyataan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H6: Skeptisme profesional mempengaruhi hubungan integritas dan kualitas audit kepatuhan



Berdasarkan teori yang telah diperoleh, peneliti menyusun kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut :



Gambar 1
Model Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pegawai auditor Inspektorat Se Provinsi Riau yang berjumlah 297 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2017) . Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, merupakan sampel yang diambil berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan (Ghozali 2018). Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Auditor dengan Jabatan Pemeriksa Pertama dengan pengalaman kerja minimal 3 tahun;
- b. Auditor dengan Jabatan Pemeriksa Muda dengan pengalaman kerja minimal 5 tahun; dan
- c. Auditor dengan Jabatan Pemeriksa Madya dengan pengalaman kerja minimal 10 tahun.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 3 jenis variabel penelitian yaitu variabel dependen, variabel independen dan variabel moderasi. Variabel dependen, independen dan moderasi didefinisikan sebagai berikut:

Tabel 1

Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Kualitas Audit Kepatuhan (Y) Kualitas audit adalah ketaatan atas standar profesi dan ikatan kontrak selama melaksanakan audit.	1. Tindak lanjut hasil audit. 2. Keakuratan temuan audit, 3. Nilai rekomendasi, 4. Kejelasan laporan,	Ordinal

Variabel	Indikator	Skala
	5. Manfaat audit.	
	Sumber: (Efendy, 2016)	
Skeptisme Profesional (M) Skeptisme profesional adalah sikap auditor yang selalu meragukan dan mempertanyakan segala sesuatu, dan menilai secara kritis bukti audit serta mengambil keputusan audit berlandaskan keahlian auditing yang dimilikinya dan percaya akan diri sendiri di dalam melakukan audit dengan juga mempertimbangkan penjelasan dan tanggapan auditor lainnya.	1. <i>Questioning mind,</i> 2. <i>Suspension of judgment,</i> 3. <i>Search for knowledge</i> 4. <i>Interpersonal understanding</i> 5. <i>Self confidence</i> 6. <i>Self determination</i>	Ordinal
	Sumber : Quadackers (2016)	
Kompetensi (X1) Kompetensi dapat diartikan sebagai keahlian petugas auditor yang profesional terhadap pekerjaannya dan pendidikannya, Pengetahuan dan pengalaman petugas audit amat dibutuhkan guna memperoleh hasil audit yang berkualitas	1. Mutu personal 2. Pengetahuan umum 3. Keahlian Khusus	Ordinal
	Sumber: (Apdaresena, 2021)	
Independensi (X2) Independensi juga diartikan sebagai suatu sikap mental yang dimiliki auditor untuk tidak memihak dalam melakukan audit.	1. <i>Programming independence</i> 2. <i>Investigative independence</i> 3. <i>Reporting independence</i>	Ordinal
	Sumber: Ahmadi (2019)	
Integritas (X3) Integritas adalah sikap jujur, berani, bijaksana dan bertanggung jawab yang dimiliki oleh seorang auditor	1. Kejujuran Auditor 2. Keberanian Auditor 3. Sikap Bijaksana Auditor 4. Tanggung Jawab Auditor	Ordinal
	Sumber : (Apdaresena, 2021)	

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner akan diberikan kepada responden yaitu kepada 297 orang auditor internal inspektorat daerah dengan jangka waktu lebih kurang 2 minggu sejak kuesioner diterima oleh responden melalui *Google Form*

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Analisis SEM (*Structural Equation Modeling*) atau Model Persamaan Struktural dengan menggunakan program PLS (*Partial Least Square*) untuk menguji hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisa Pemodelan Persamaan Struktural/*Structural Equation Modelling* (SEM) dengan pendekatan WarpPLS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disebarikan melalui *contact person* kepada aparat Inspektorat Daerah se Provinsi Riau pada tanggal 9 Januari 2023 berupa *Google Form* untuk 297 auditor Inspektorat se Provinsi Riau. Sampai dengan batas akhir pengembalian yakni tanggal 16 Januari 2023, tingkat pengembalian kuesioner sebanyak 269 (90, 57%), kuesioner yang tidak memenuhi syarat sebanyak 36 (13,38%) sehingga kuesioner yang dapat diolah sebanyak 233 dengan rincian pemeriksa pertama sebanyak 79 responden, pemeriksa muda 99 responden dan pemeriksa madya 55 responden.



Tabel 3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit Kepatuhan	233	1.77	5.00	4.3037	,42078
Kompetensi	233	3.73	5.00	4.3784	,38467
Independensi	233	1.36	5.00	4.2670	,46856
Integritas	233	1.00	5.00	4.3524	,45410
Skeptisme Auditor	233	3.08	5.00	4.2244	,41467
Valid N (listwise)	233				

Berdasarkan tabel statistik deskriptif dijelaskan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Kualitas Audit Kepatuhan (Y)

Variabel kualitas audit kepatuhan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 13 item pernyataan melalui skala likert 5 skor dengan nilai terendah 1 (satu) dan nilai tertinggi 5 (lima). Berdasarkan pengujian statistik diatas, dapat diketahui bahwa nilai minimum memiliki kisaran teoritis antara sebesar 1.77 nilai maksimum 5 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 4.3037 dengan standar deviasi sebesar 0.42078. Nilai rata-rata dan standar deviasi kualitas audit kepatuhan menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya.

2. Kompetensi (X1)

Variabel kompetensi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 11 item pernyataan melalui skala likert 5 skor dengan nilai terendah 1 (satu) dan Nilai tertinggi 5 (lima). Berdasarkan pengujian statistik diatas, dapat diketahui bahwa nilai minimum memiliki kisaran teoritis antara sebesar 3.73 nilai maksimum 5 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 4.3784 dengan standar deviasi sebesar 0.38467. Nilai rata-rata dan standar deviasi kompetensi menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya.

3. Independensi (X2)

Variabel Independensi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 11 item pernyataan melalui skala likert 5 skor dengan nilai terendah 1 (satu) dan Nilai tertinggi 5 (lima). Berdasarkan pengujian statistik diatas, dapat diketahui bahwa nilai minimum memiliki kisaran teoritis antara sebesar 1.36 nilai maksimum 5 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 4.2670 dengan standar deviasi sebesar 0.46856. Nilai rata-rata dan standar deviasi independensi auditor menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya.

4. Integritas (X3)

Variabel Integritas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 14 item pernyataan melalui skala likert 5 skor dengan nilai terendah 1 (satu) dan Nilai tertinggi 5 (lima). Berdasarkan pengujian statistik diatas, dapat diketahui bahwa nilai minimum memiliki kisaran teoritis antara sebesar 1 nilai maksimum 5 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 4.3524 dengan standar deviasi sebesar 0.45410. Nilai rata-rata dan standar deviasi integritas menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya.

5. Skeptisme Auditor (M)

Variabel Skeptisme Auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 13 item pernyataan melalui skala likert 5 skor dengan nilai terendah 1 (satu) dan Nilai tertinggi 5 (lima). Berdasarkan pengujian statistik diatas, dapat diketahui bahwa nilai minimum memiliki kisaran teoritis antara sebesar 3.08 nilai maksimum 5 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 4.2244 dengan standar deviasi sebesar 0.41467. Nilai rata-rata dan

standar deviasi skeptisme auditor menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya.

Hasil valuasi Model Pengukuran *Outer Model*

Evaluasi *outer model* dilakukan untuk menilai reliabilitas dan validitas dari indikator-indikator pembentuk konstruk laten (Jogiyanto dan Abdillah, 2017:81).

a. Uji Bias Metode Umum (*Common Method Bias*)

Bias metoda umum (*common method bias*) adalah bias yang diakibatkan oleh varian metoda sama atau *common method variance* (CMV) yang mempengaruhi korelasi antara variabel-variabel yang diukur dengan menggunakan metoda yang sama. Hasil uji bias metode umum (*common method bias*) dengan melihat nilai *full collinearity* VIF setiap variabel.

Tabel 4

Nilai Full Collinearity Vif Konstruk Kualitas Audit Kepatuhan, Kompetensi, Independensi, Integritas dan Skeptisme Auditor

	Kualitas Audit Kepatuhan	Kompetensi	Independensi	Integritas	Skeptisme Auditor
Full Collin. VIF	5,917	3,316	4,279	5,538	5,035

Pada tabel 4.15 di atas dapat dilihat nilai full collinearity VIF semua konstruk yakni kualitas audit kepatuhan, kompetensi, independensi, integritas dan skeptisme auditor. Terdapat beberapa variabel konstruk yang memiliki nilai full collinearity VIF < dari 10 yakni konstruk kualitas audit kepatuhan (5,917), kompetensi (5,035), independensi (4,279), integritas (5,538) dan skeptisme auditor (5,035). Dapat ditarik kesimpulan bahwa, seluruh variabel konstruk dalam penelitian ini bebas dari masalah kolinearitas atau common method bias.

b. Uji Validitas

Uji validitas convergent indikator refleksif dengan program WarpPLS 7.0 dapat dilihat dari *loading factor* dan *average variance extracted* (AVE). Idealnya indikator yang valid adalah indikator yang memiliki nilai *loading factor* di atas 0,70. Hasil uji validitas *convergent* dengan melihat nilai indikator *loading* atau *loading faktor* setiap indikator pada konstruk dan dimensi dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 5

Nilai Indicator Loading, P-Value dan AVE Konstruk Kualitas Audit Kepatuhan, Kompetensi, Independensi, Integritas dan Skeptisme Auditor

	Kualitas Audit Kepatuhan	Kompetensi	Independensi	Integritas	Skeptisme Auditor
Indicator Loading	>0,7	>0,7	>0,7	>0,7	>0,7
P Value	<0,001	<0,001	<0,001	<0,001	<0,001
AVE	0,626	0,579	0,609	0,637	0,547

Dari tabel dapat dilihat nilai *indicator loading* atau *loading faktor* seluruh indikator pada konstruk Kualitas Reviu, Tahapan Reviu, Tekanan Waktu, Anggaran Dana reviu dan Kompetensi dalam penelitian memiliki nilai di atas 0,70, masing-masing indikator memiliki signifikansi p-value dibawah 0,05 dan nilai *average variance extracted* (AVE) di atas 0,50 dapat diartikan bahwa seluruh indikator reflektif di atas memiliki korelasi terhadap konstruk Kualitas Reviu, Tahapan Reviu, Tekanan Waktu, Anggaran Dana reviu dan Kompetensi. Validitas Discriminant dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk dan akar kuadrat (*square roots*) *average variance extracted* (AVE). Hasil uji validitas *discriminant* dengan membandingkan nilai korelasi



sesama indikator dalam konstruk Kualitas Audit Kepatuhan dengan variabel lain, dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 6
Nilai Cross Loading Konstruk Kualitas Audit Kepatuhan

Indikator	Kompetensi	Independensi	Integritas	Kualitas Audit Kepatuhan	Skeptisme
Y.1	0.225	-0.244	0.460	0.784	0.038
Y.2	-0.045	0.132	-0.030	0.755	0.054
Y.3	0.137	-0.075	-0.197	0.766	0.090
Y.4	-0.087	-0.044	0.275	0.829	-0.018
Y.5	0.184	-0.160	-0.147	0.835	0.183
Y.6	0.023	0.106	-0.137	0.844	-0.185
Y.7	0.200	0.101	0.178	0.801	0.012
Y.8	0.029	0.016	-0.295	0.831	0.192
Y.9	-0.319	0.202	0.158	0.873	-0.311
Y.10	-0.211	0.161	-0.003	0.853	-0.117
Y.11	0.074	0.030	-0.021	0.764	0.134
Y.12	-0.070	-0.071	-0.305	0.763	-0.031
Y.13	-0.129	-0.236	0.013	0.749	0.001
X1.1	0.776	-0.022	-0.193	0.029	0.051
X1.2	0.808	0.217	-0.276	-0.233	0.146
X1.3	0.803	0.040	-0.196	0.128	-0.218
X1.4	0.829	0.221	-0.034	0.005	-0.298
X1.5	0.793	-0.383	-0.010	0.323	-0.576
X1.6	0.796	-0.212	0.153	-0.051	-0.018
X1.7	0.831	-0.070	-0.020	-0.051	0.081
X1.8	0.786	0.117	-0.062	-0.093	0.311
X1.9	0.771	-0.002	0.281	-0.066	0.117
X1.10	0.779	0.001	0.297	0.105	-0.016
X1.11	0.791	-0.126	0.084	0.083	0.167
X2.1	-0.147	0.745	0.039	-0.392	0.194
X2.2	-0.344	0.714	-0.177	0.319	0.000
X2.3	-0.255	0.718	-0.048	-0.291	0.093
X2.4	-0.147	0.770	-0.072	-0.064	-0.157
X2.5	0.116	0.873	-0.200	0.278	-0.144
X2.6	0.165	0.841	-0.273	0.442	-0.153
X2.7	-0.138	0.751	-0.054	0.055	-0.095
X2.8	0.177	0.815	0.206	0.017	0.036
X2.9	0.138	0.846	0.268	-0.291	0.135
X2.10	0.136	0.830	0.138	-0.251	0.175
X2.11	0.137	0.829	0.155	0.034	-0.017
X3.1	0.259	0.610	0.768	-0.141	-0.402
X3.2	0.177	0.136	0.824	0.051	-0.058
X3.3	0.156	0.290	0.863	-0.162	0.006
X3.4	0.042	0.081	0.806	0.112	-0.099
X3.5	-0.192	0.575	0.789	0.131	-0.302
X3.6	0.107	-0.270	0.817	0.188	0.021
X3.7	-0.037	-0.205	0.865	0.042	0.151
X3.8	-0.010	-0.139	0.855	0.269	-0.070
X3.9	-0.178	-0.160	0.841	-0.097	0.290
X3.10	-0.589	-0.013	0.759	-0.114	0.012
X3.11	-0.546	-0.348	0.741	-0.115	0.015
X3.12	0.194	-0.144	0.862	-0.167	-0.009

Indikator	Kompetensi	Independensi	Integritas	Kualitas Audit Kepatuhan	Skeptisme
Y.1	0.225	-0.244	0.460	0.784	0.038
X3.13	0.140	-0.232	0.861	-0.187	0.339
X3.14	0.187	-0.098	0.848	0.120	-0.003

Hasil uji validitas *discriminant* dengan akar kuadrat (*square roots*) *average variance extracted* (AVE) membandingkan nilai korelasi kolom diagonal dan diberi tanda kurung; harus lebih tinggi dari korelasi antar variabel laten pada kolom yang sama (di atas atau di bawahnya)

Tabel 11

Nilai Akar Kuadrat AVE Variabel Konstruk Kualitas Audit Kepatuhan, Kompetensi, Independensi, Integritas dan Skeptisme Auditor

Variabel	Kompetensi	Independensi	Integritas	Kualitas Audit Kepatuhan	Skeptisme
Kompetensi	0.761	0.623	0.656	0.635	0.694
Independensi	0.623	0.781	0.615	0.819	0.608
Integritas	0.656	0.615	0.798	0.869	0.602
Kualitas Audit Kepatuhan	0.635	0.619	0.669	0.791	0.629
Skeptisme	0.694	0.608	0.602	0.629	0.740

Pada tabel dapat dilihat bahwa masing-masing dari variabel konstruk dapat menjelaskan varian yang lebih banyak di dalam pengukuran item/ indikatornya sendiri dibandingkan dengan membaginya dengan variabel konstruk yang lain. Ini terlihat dari nilai akar kuadrat AVE lebih besar dari korelasi antar variabel konstruk laten di dalam model, sehingga nilai-nilai tersebut di atas dikatakan baik dan memenuhi syarat dari validitas *discriminant*. Selanjutnya hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 12

Nilai Cronbach's Alpha Variabel Konstruk Kualitas Audit Kepatuhan, Kompetensi, Independensi, Integritas dan Skeptisme Auditor.

	Kualitas Audit Kepatuhan	Kompetensi	Independensi	Integritas	Skeptisme Auditor
<i>Cronbach's Alpha</i>	0,949	0,923	0,955	0,955	0,926
<i>Composite Reliability</i>	0,956	0,936	0,944	0,960	0,938

Pada tabel dapat dilihat seluruh nilai dari *cronbach's alpha* variabel konstruk laten seperti kualitas revidu, tahapan revidu, tekanan waktu, Anggaran dana revidu dan kompetensi di atas 0,70. Hal ini menjelaskan bahwa seluruh variabel konstruk memenuhi persyaratan reliabilitas.

Evaluasi Model Pengukuran Inner Model

Model struktural (*inner model*) merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten (Latan dan Ghazali, 2018:77). *Goodness of Fit* yang dimaksud adalah indeks dan ukuran kebaikan hubungan antar variabel laten (Ghozali and Latan, 2018). Sedangkan menurut Ghazali and Latan (2018), *Goodness of Fit* mengukur kesesuaian input observasi/sesungguhnya, dengan prediksi model yang diajukan.



Tabel 14
Model Fit and Quality Indices

Average path coefficient (APC)=0.243, P<0.001
Average R-squared (ARS)=0.801, P<0.001
Average adjusted R-squared (AARS)=0.757, P<0.001
Average block VIF (AVIF)=2.072, acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3
Average full collinearity VIF (AFVIF)=3.015, acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3
Tenenhaus GoF (GoF)=0.806, small ≥ 0.1 , medium ≥ 0.25 , large ≥ 0.36
Sympson's paradox ratio (SPR)=0.833, acceptable if ≥ 0.7 , ideally = 1
R-squared contribution ratio (RSCR)=0.998, acceptable if ≥ 0.9 , ideally = 1

Pada tabel, dapat dilihat bahwa nilai average path coefficient (APC) sebesar 0,243 dengan p-value < 0,001, average R-squared (ARS) sebesar 0,801 dengan p-value < 0,001, average adjusted R-squared (AARS) sebesar 0,757 dengan p-value < 0,001, ini dapat diartikan bahwa model peneliti mempunyai fit yang baik. Kemudian, nilai average variance inflation factor (AVIF) sebesar 2,072 dan average full collinearity variance inflation factor (AFVIF) sebesar 3,015 < 3,3, ini dapat diartikan bahwa tidak ada masalah multikolonieritas antar indikator dan antar variabel eksogen. Dan nilai tenenhaus goodness of fit sebesar 0,806 > 0,36, ini menunjukkan bahwa kekuatan prediksi model adalah besar atau fit model sangat baik.

Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini, pengujian efek moderasi tidak hanya dilakukan pengujian efek langsung (*direct effect*) dimana variable independen ke variable dependen tetapi juga hubungan interaksi antara variable independent dan variable moderasi terhadap variable dependen (*indirect effect*).

Tabel 16
Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

No.	Hipotesis	P Value	Coefficient	Keterangan
1	Kompetensi → Kualitas Audit Kepatuhan	0,004	0.304	Berpengaruh
2	Independensi → Kualitas Audit Kepatuhan	<0,001	0,307	Berpengaruh
3	Integritas → Kualitas Audit Kepatuhan	<0,001	0.563	Berpengaruh
4	Kompetensi → Kom*Skept → Kualitas Audit Kepatuhan	0,007	0.269	Memoderasi
5	Independensi → Ind*Skept → Kualitas Audit Kepatuhan	<0,000	0.207	Memoderasi
6	Integritas → Intg*Skept → Kualitas Audit Kepatuhan	0.019	0.240	Memoderasi

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit Kepatuhan

Berdasarkan Tabel 17 di atas, pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit kepatuhan adalah signifikan dengan nilai koefisien 0.304, p value <0.001 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh antara kompetensi dengan kualitas audit kepatuhan. Dengan demikian, dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “ada pengaruh antara kompetensi terhadap kualitas audit kepatuhan ” diterima.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif pada kualitas audit kepatuhan. Hal ini berarti Audit kepatuhan seharusnya dilaksanakan oleh auditor yang

mempunyai kompetensi dan diharapkan auditor tersebut memiliki ilmu yang lebih bermanfaat untuk menunjang pekerjaan profesionalnya. Rata jawaban responden terhadap kompetensi menindikasikan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit kepatuhan yang diberikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handyani (2013:42-43) ketika seorang auditor memiliki kompetensi yang baik maka pemahaman yang dimiliki atas suatu laporan akan lebih baik nantinya. Dengan memiliki kompetensi atau keahlian dalam jasa profesionalnya, maka akan memengaruhi laporan hasil pemeriksaan yang merupakan salah satu penilaian terhadap kualitas auditnya.

Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholehah & Mohamad (2020) kompetensi auditor dan independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Kemudian Santoso et al., (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi maka kualitas audit nya akan semakin baik. Sehingga Sehingga penelitian ini juga sesuai dengan prinsip auditing bahwa seorang auditor harus kompeten dalam bidangnya untuk melakukan audit kepatuhan di pemerintah daerah dan mengeluarkan hasil audit kepatuhan yang berkualitas baik.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit Kepatuhan

Berdasarkan tabel 17 menunjukkan bahwa pengaruh antara independensi terhadap kualitas audit kepatuhan adalah signifikan dengan nilai koefisien 0.307, p value <0.001 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh antara independensi dengan kualitas audit kepatuhan. Dengan demikian dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “independensi berpengaruh terhadap kualitas audit kepatuhan” diterima.

Hasil analisis menunjukkan bahwa independensi berpengaruh pada kualitas audit kepatuhan. Hal ini berarti semakin independen seorang auditor maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Sebab dengan adanya independensi auditor dapat melaksanakan tugasnya yang tidak akan dipengaruhi oleh pihak lain dan auditor juga bebas dari tekanan-tekanan dari pihak lain. Rata-rata jawaban responden terhadap independensi mengindikasikan bahwa auditor wajib memiliki sifat independensi dalam pelaksanaan audit kepatuhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian diantaranya Rana (2016) profesi auditor yang independen, apabila seorang auditor memiliki cara pandang yang tidak memihak siapapun dalam pelaksanaan pengujian evaluasi hasil pemeriksaan dan penyusunan laporan audit. Dalam penelitian Jusuf et.al. (2015:74) Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian dan penerbitan laporan audit. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi harus independen dalam penampilan. Independen dalam fakta (*independence in fact*) ada apabila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap tidak bias sepanjang audit, sedangkan independen dalam penampilan (*independence in appearance*) adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi. Sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunianti et al., (2021) menemukan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kemudian Gaol (2017) menemukan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit Kepatuhan

Berdasarkan tabel 17 di atas, pengaruh integritas terhadap kualitas audit kepatuhan adalah signifikan dengan nilai koefisien 0.563, p-value <0,001 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh antara integritas dengan kualitas audit kepatuhan. Dengan demikian, dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “ada pengaruh antara integritas terhadap kualitas audit kepatuhan” diterima.

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara integritas terhadap kualitas audit kepatuhan. Integritas merupakan usaha sekaligus faktor



penting tercapainya kualitas audit kepatuhan. Hal ini berarti dengan integritas yang tinggi maka kualitas audit kepatuhan yang dihasilkan semakin baik

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alsughayer (2021) integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hermawan et al. (2021) integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Skeptisme Auditor Terhadap Hubungan Kompetensi dan Kualitas Audit Kepatuhan

Berdasarkan tabel 17 menunjukkan bahwa pengaruh skeptisme auditor dalam memoderasi kompetensi terhadap kualitas audit kepatuhan adalah signifikan dengan nilai koefisien 0.269, p value 0.001 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh skeptisme auditor dalam memoderasi kompetensi terhadap kualitas audit kepatuhan. Dengan demikian hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa “skeptisme auditor memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit kepatuhan” diterima.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan atas skeptisme auditor dalam memoderasi kompetensi terhadap kualitas audit kepatuhan. Artinya perilaku skeptisme auditor akan memperkuat kompetensi sehingga akan mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan menemukan bukti yang relevan sesuai dengan standar audit, dengan begitu diharapkan akan meningkatkan kualitas audit kepatuhan.

Kompetensi wajib dimiliki oleh auditor, hal ini di syaratkan dalam standar umum audit baik dalam SPAP, SPKN ataupun standar *International Organization of Supreme Audit Institutions* (INTOSAI). Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit secara objektif. Auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti yang ada.

Pada lingkungan Pemerintah Daerah, seorang auditor Inspektorat wajib memiliki kompetensi yang handal dan wajib memelihara kompetensi yang ada melalui pelatihan dan *assessment* yang sangat berguna dalam melakukan audit baik audit kinerja terlebih untuk melakukan audit kepatuhan untuk meminimal lagi tindak kecurangan dengan jenis kasus yang sama setiap tahunnya. Penelitian ini sejalan dengan temuan yang dilakukan Rifoaffa & Zaldin (2020) menemukan variabel kompetensi dan skeptis berpengaruh signifikan. Variabel skeptis dapat memperkuat hubungan kompetensi terhadap kualitas audit.

Pengaruh Skeptisme Auditor Terhadap Hubungan Independensi dan Kualitas Audit Kepatuhan

Berdasarkan tabel 17 di atas, pengaruh skeptisme auditor dalam memoderasi independensi terhadap kualitas audit kepatuhan adalah signifikan dengan nilai koefisien 0.207, p value 0.003 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh skeptisme auditor dalam memoderasi independensi terhadap kualitas audit kepatuhan. Dengan demikian, dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “skeptisme auditor memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit kepatuhan” diterima. Artinya skeptisme auditor memperkuat pengaruh independensi terhadap kualitas audit kepatuhan.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh signifikan skeptisme auditor dalam memoderasi independensi terhadap kualitas audit kepatuhan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa hubungan skeptisme profesional dengan independensi agar prinsip auditor tidak terganggu sehingga tidak akan bekerja sama dengan pihak lain dalam konotasi negatif. Orang yang mempunyai sikap skeptisme identik dengan kewaspadaan, sehingga berkaitan dengan independensi yaitu orang yang bersikap independen juga memiliki kewaspadaan. Dengan kata lain dengan adanya mental skeptisme ini mampu memperkuat

sikap independensi seorang auditor.

Audit kepatuhan yang berkualitas sangat penting untuk menjamin bahwa profesi akuntan memenuhi tanggungjawabnya kepada investor, masyarakat umum dan pemerintah serta pihak-pihak lain yang mengandalkan kredibilitas laporan keuangan yang telah diaudit, dengan menegakkan etika yang tinggi (Benh et. al.,1997). Dalam melaksanakan proses audit, seorang audit harus memiliki sikap independensi maka auditor dapat melaporkan dalam laporan auditnya jika terjadi pelanggaran atau salah saji dalam laporan keuangan kliennya, sehingga laporan yang dihasilkan sesuai dengan kenyataan dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunianti et al., (2021) menemukan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, skeptisme profesional auditor berpengaruh dalam memperkuat hubungan antara independensi auditor dengan kualitas audit

Pengaruh Skeptisme Auditor Terhadap Hubungan Integritas dan Kualitas Audit Kepatuhan

Berdasarkan tabel 17 di atas, pengaruh skeptisme auditor dalam memoderasi integritas terhadap kualitas audit kepatuhan adalah signifikan dengan nilai koefisien 0.240, p value 0.01 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh skeptisme auditor dalam memoderasi integritas terhadap kualitas audit kepatuhan. Dengan demikian, dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “skeptisme auditor memoderasi pengaruh integritas terhadap kualitas audit kepatuhan” diterima. Artinya skeptisme auditor memperkuat pengaruh integritas terhadap kualitas audit kepatuhan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan skeptisme auditor dalam memoderasi integritas terhadap kualitas audit kepatuhan. Hal ini berarti bahwa seorang auditor yang memiliki skeptisme auditor yang baik dapat meningkatkan kualitas audit kepatuhannya dengan adanya integritas. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi sikap skeptisisme seorang auditor maka akan semakin kuat integritas seorang auditor sehingga dapat meningkatkan kualitas audit kepatuhan.

Ketika seorang auditor berintegritas yang menjunjung nilai-nilai kejujuran menerapkan mental skeptisisme sebagai pendukung integritas, hal ini akan membuat seorang auditor tegas dalam mempertahankan nilai tersebut. Sehingga mental skeptisisme yang diterapkan dipadukan dengan integritas disaat bersamaan akan meningkatkan kualitas audit kepatuhan. Kualitas audit merupakan peluang auditor untuk menemukan dan meminimalkan risiko salah saji material dalam pemeriksaan sistem akuntansi ataupun laporan auditor independen. Dalam mencapai Kualitas audit kepatuhan yang diharapkan, auditor harus selaras dengan ketentuan yang diatur dalam SPAP, yang di dalamnya meliputi prinsip dan tanggung jawab auditor, penilaian risiko dan respon terhadap risiko yang dinilai, prosedur mendapatkan bukti audit, penggunaan hasil pekerjaan pihak lain, kesimpulan auditor dan pelaporan. Seorang auditor harus memiliki integritas dalam melaksanakan tugasnya. Integritas merupakan sikap tegas yang dimiliki seseorang yang mewujudkan apa yang menjadi komitmennya dalam hal tanggung jawab dan kejujuran ke dalam kenyataan.

Penelitian ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan Alsughayer (2021) kompetensi, integritas, dan etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

SIMPULAN

Dari penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan yaitu kompetensi, independensi dan integritas berpengaruh positif pada kualitas audit kepatuhan.. Terdapat pengaruh yang signifikan skeptisme auditor dalam memoderasi kompetensi auditor, independensi dan itegritas terhadap kualitas audit kepatuhan



Keterbatasan dalam penelitian ini menggunakan responden APIP Inspektorat Daerah di Provinsi Riau, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk lembaga pengawasan internal pemerintah lainnya, seperti Inspektorat di daerah lain dan Inspektorat Jenderal Kementerian/Lembaga. Penelitian ini hanya menggunakan data penelitian dengan menggunakan pertanyaan yang sifatnya tertutup, sehingga peneliti tidak mendapat argumen secara langsung dan detail dari responden secara keseluruhan.

Penelitian ini berimplikasi pada aparat inspektorat daerah se Provinsi Riau. Dengan adanya pengaruh kompetensi, independensi dan integritas serta skeptisme terhadap kualitas audit kepatuhan, aparat inspektorat se Provinsi Riau selalu berupaya untuk menambah pemahaman atas kompetensi, independensi dan integritas serta skeptisme dalam melakukan audit kepatuhan. Selain menambah pemahaman atas kompetensi, independensi dan integritas serta skeptisme, inspektorat se Provinsi Riau berupaya meningkatkan dan menerapkan dilingkungan Pemerintah Daerah se Provinsi Riau.

REFERENSI

- Apdaresena, N. R. (2021). *Pengaruh Kompetensi, Moral Reasoning, Due Professional Care, Integritas Auditor, Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta)*. Tesis Universitas Islam Indonesia.
- Azhari, S. R. I., Junaid, A., & Tjan, J. S. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(2), 141–180. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/invoice/article/download/4116/pdf%0Ahttps://old.jurnal.polinela.ac.id/index.php/ESAI/article/view/1010>
- Gaol, R. L. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *JRAK – Vol 3 No. 1, Maret 2017 ISSN : 2443 - 1079 PENGARUH*, 3(1), 47–70.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2018). *Partial Least Squares Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Universitas Diponegoro.
- Hermawan, S., Rahayu, D., Biduri, S., Rahayu, R. A., & Salisa, N. A. N. (2021). Determining Audit Quality in the Accounting Profession with Audit Ethics as a Moderating Variable. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 5(1), 11–22. <https://doi.org/10.28992/ijSAM.v5i1.138>
- Himmawan, A. D., Nuswandari, C., & Zainudin, A. (2019). Effect of Competence and Independence on Audit Quality with Auditor Ethics as Moderation Variable. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 86(Icobame 2018), 164–166. <https://doi.org/10.2991/icobame-18.2019.36>
- Jogiyanto, & Abdillah. (2015). *Partial Least Square (PLS) Alternatif SEM. Dalam Penelitian Bisnis*. Andi Offset.
- Jogiyanto, & Abdillah, W. (2017). *Partial Least Square (PLS) Alternatif SEM Dalam Penelitian Bisnis*. Andi Offset.
- Khurun, I. A. W. (2019). Pengaruh Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* :, 8(8), 1–13. https://doi.org/10.52062/jurnal_aaa.v1i1.2
- Kusnadi, E., & Djaddang, S. (2019). Antesenden Kualitas Audit dengan Perilaku Whistleblowing dan Skeptisme Profesional Sebagai Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 6(01), 99–112. <https://doi.org/10.35838/jrap.2019.006.01.9>
- Mariyanto, B. F., & Praptoyo, S. (2017). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variable Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(2), 761–779.

- Rifoaffa, H. M., & Zaldin, A. (2020). Pengaruh Kompetensi Auditor dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Skeptisme Profesional Sebagai Variabel Intervening. *Prosiding Seminar Nasioanl Pakar 3*, 2(11), 1–9.
- Santoso, R. D., Budi Riharjo, I., & Kurnia, K. (2020). Independensi, Integritas, Serta Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Journal of Accounting Science*, 4(2), 36–56. <https://doi.org/10.21070/jas.v4i2.559>
- Sholehah, N. L. H., & Mohamad, S. (2020). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Perwakilan BPKP Provinsi Gorontalo). *Journal of Techopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 110–119. <https://jtebr.unisan.ac.id>
- Utami, E. S. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1–8.
- Yunianti, N., Carolina, Y., & Winata, V. T. (2021). Independensi, Pengalaman Kerja Auditor, dan Kualitas Audit Dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 300–315. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.4014>

